

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE (STAD) KELAS 1 SDN
19 KEMBAYAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**NURJANNAH
NIM. F.34211193**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD KELAS 1 SDN
19 KEMBAYAN**

Nurjannah, Hery Kresnadi, Suhardi Marli

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Abstrak: Peningkatan aktivitas pembelajaran IPA menggunakan model Cooperative Learning tipe STAD siswa kelas I SDN 19 Kembayan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian survey kelembagaan. Subjek penelitian adalah siswa kelas I dengan jumlah 29 orang siswa. Data penelitian yang diperoleh adalah aktivitas fisik, mental dan emosional. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Pengamatan awal (baseline) jumlah rata-rata 38.30% dengan kategori rendah. pada siklus I jumlah rata-rata 62.44 dengan kategori tinggi. Pada siklus II jumlah rata-rata 83.03 dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA Kelas I SDN 19 Kembayan.

Kata Kunci: Meningkatkan Aktivitas Siswa, *Cooperative Learning* tipe STAD.

Abstract: Increased activity of learning science using STAD Cooperative Learning Model class I student of SDN 19 Tanjung Periuk. This study aimed to describe the increase in activity of students in learning science. The method used is descriptive qualitative method to shape institutional survey study. The subjects were students of class I to the number of 29 students. The data obtained are physical activity, mental and emotional. This research was carried out 2 cycles. Observations initial (baseline) average number of 38.30% with a lower category. in the first cycle the average amount of 62.44 to a high category. In the second cycle the average amount of 83.03 with the very high category. These results indicate that by using a model of type STAD cooperative learning can improve student activity in science class I SDN 19 Kembayan.

Keywords: Improving Student Activities, STAD Cooperative Learning.

Model pembelajaran dikatakan baik apabila menyebabkan anak terangsang untuk belajar. Maka sudah selayaknya bila pendidik sadar akan kelebihan dan kekurangan dari model yang digunakan berdasarkan kerangka teori dan konseptual yang ada.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa akan menyebabkan siswa kurang semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu.

Salah satu cara agar informasi dapat diserap dan kemudian dimasukkan ke dalam memori jangka panjang adalah apabila informasi tersebut mengandung kekuatan emosional, baik suka (emosi positif) maupun duka (emosi negatif). Semua guru sangat mengharapkan agar materi yang disampaikan kepada semua siswanya dapat dimasukkan ke memori jangka panjang dan bahkan tidak terlupakan seumur hidup.

Untuk mengatasi hal tersebut maka guru IPA sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus selalu meningkatkan kualitas profesionalnya, yaitu dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Hariyono (1995: 173) mengatakan bahwa: “Metode mengajar yang mengandalkan ceramah murni seyogyanya diminimalkan. Dari pada waktu habis digunakan untuk bercerita pendidik yang kadang kala menjenuhkan, seyogyanya member kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, melanjutkan studi lapangan, pencarian dan penemuan, sosiodrama atau aktivitas lain yang member peluang pada peserta didik belajar lebih jauh”.

Untuk menciptakan kegembiraan hubungan antar sesama siswa dalam belajar serta semangat taktivitas siswa untuk belajar maka digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Menurut Tukiran Taniredja (2012: 55) “pembelajaran Kooperative dikenal dengan pembelajaran berkelompok. Tetapi dalam pembelajaran kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperasi sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat independen si efektif di antara anggota kelompok”. Menurutnng Slavin (dalam Tukiran Taniredja, 2012: 64) “tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru baru menggunakan pendekatan kooperatif, selain itu juga metode ini sangat mudah di adatasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD yang melibatkan siswa akan menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi antar sesama siswa.

Kenyataan diri lapangan didapati bahwa masih banyak siswa pada Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk belum dapat berinteraksi secara aktif dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, disebabkan aktivitas belajar siswa yang kurang, baik aktivitas fisik, mental dan emosional. Karenanya aktivitas belajar

siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk dalam kategori rendah, belum menunjukkan kategori baik secara keseluruhan. Salah satu faktor penyebab siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPA disebabkan model dan pendekatan yang digunakan oleh guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif sehingga penyajian materi pembelajaran oleh guru cenderung monoton.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD di Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk karena dianggap tepat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran agar memperoleh tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1). Peningkatan Aktivitas fisik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk Sanggau.; (2). Peningkatan aktivitas mental pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk Sanggau; (3). Peningkatan aktivitas emosional pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk Sanggau.

Menurut sudirman (2001: 98), “yang dimaksud aktivitas belajar adalah yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu sangat terkait”. Aktivitas belajar yang dimaksud dari uraian di atas adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar, baik yang bersifat fisik maupun psikis.

Menurut Siswono (Rifa’atul Mahmudah, 2011: 17) mengatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa dalam upaya mencerna dan menguasai bahan pengajaran yang disajikan oleh guru pada waktu berlansungnya proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Pentingnya aktivitas pembelajaran diungkapkan oleh Moh. Uzer Usman (2001: 21) bahwa: “Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswalah yang seharusnya aktif, sebab siswa sebagai subjek pembelajaran yang melaksanakan belajar”.

Kemampuan seseorang dalam menggunakan, mempraktekkan, menerapkan yang dipelajari pada situasi baru dianggap sebagai bukti nyata efektif tidaknya belajar dilakukan oleh siswa. Menurut Conny Semiawan (dalam Sardiman 2005: 105) bahwa tujuan aktivitas belajar adalah: “Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan, dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Maka memerlukan bantuan dan dukungan untuk memahami bahan pelajaran dalam berbagai kegiatan belajar, dalam kegiatan belajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi, baik dengan guru, dengan temannya maupun dengan lingkungan sekitarnya”.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu: (1). Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja; (2). Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya; (3). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku.

Menurut Zulfikri (2008: 6) jenis-jenis aktivitas pembelajaran digolongkan menjadi: (1). *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati dan memperhatikan; (2). *Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan dan berfikir; (3). *Listening Activities*, aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran; (4). *Motor Activities*, yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.

Pengertian belajar menurut Azhar Arsyad (2011: 1) bahwa “belajar adalah suatu kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara sesama orang dengan orang lain”.

Selanjutnya Sorby Sutikno (dalam Pupuh Faturrohman dan Sobry Sutikno, 2010: 5) mengartikan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (*science*) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Carin and Sund (dalam Depdiknas: 35) merumuskan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan”. Pendapat diatas menerangkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

Selain itu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menurut BNSP (2006: 484-485) adalah sebagai berikut: (1). Menanamkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap teknologi dan masyarakat; (2). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (3). Menanamkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (4). Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam kehidupan sehari-hari; (5). Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kebidang pengajaran lainnya; (6). Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Ruang lingkup kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas 1 semester 2 didalam kurikulum standar isi (BNSP, 2006: 485) meliputi aspek mengenal berbagai bentuk energy dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, aspek membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan.

Tipe *Student Team-Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (dalam Tukiran Taniredja, dkk. 2012: 64) “tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif paling sederhana, dan

merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Terdapat beberapa manfaat dalam penerapan model kooperatif antara lain: (1). Meningkatkan daya ingat siswa; (2). Meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya; (3). Meningkatkan kepuasan siswa dengan pengalaman belajar; (4). Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan; (5). Mengembangkan keterampilan sosial siswa; (6). Meningkatkan rasa percaya diri siswa; (7). Membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa

Manfaat *cooperative learning* dalam kelompok menurut (<http://www.howard.htm>) yaitu: (1). Merasakan keuntungan dari setiap usaha teman lainnya; (2). Menyadari bahwa semua anggota kelompok mempunyai nasib yang sama; (3). Tahu bahwa prestasi seseorang ditentukan oleh orang lain dalam satu kelompok; (4). Merasa bangga dan merayakan bersama ketika salah satu anggota kelompok mendapatkan keberhasilan.

Dalam penerapan *cooperative learning*, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan-rekannya untuk belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) mengatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

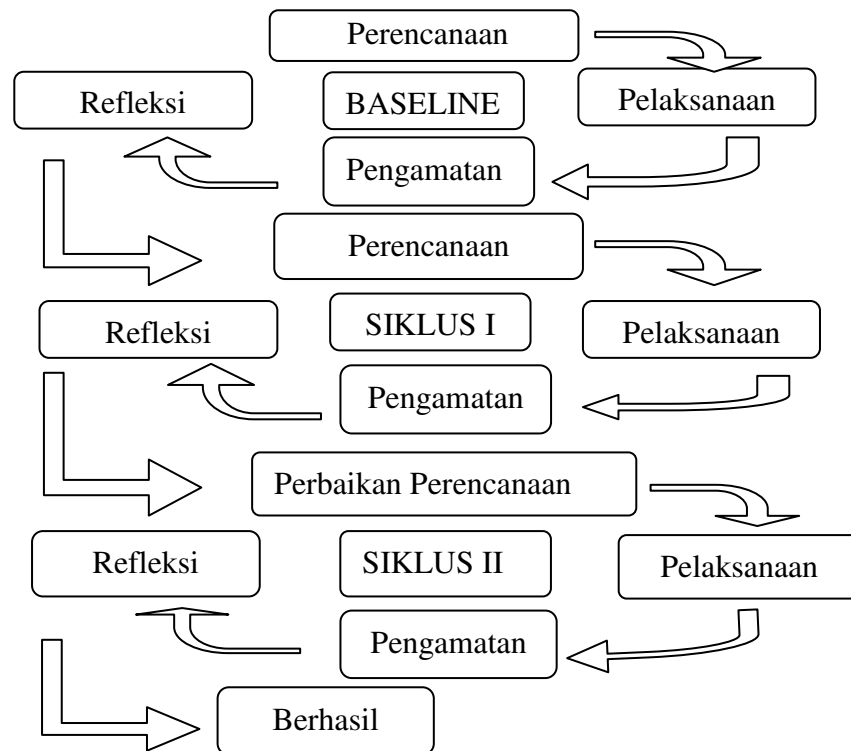
Bentuk penelitian yang tepat digunakan adalah bentuk survei (survey studies). Menurut Hadari Nawawi (2012: 68) “survei bersifat menyeluruh yang kemudian akan dilanjutkan secara mengkhusus pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam”. Jenis studi survey yang cocok digunakan adalah survey kelembagaan (*Institutional Survey*) karena penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian dilakukan oleh peneliti dalam kondisi yang alamiah dengan melakukan percobaan bersama siswa. Menurut Sugiyono (2006: 9) “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian natiralistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”.

Setting Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk Kecamatan Kembayan 2012/2013. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2013 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013.

Subyek Penelitian adalah: (1). Siswa yang menerima pelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD berjumlah 29 orang; (2). 1 orang guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk.

Prosedur penelitian meliputi empat proses yaitu, (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Skema Alur Penelitian. (Suyadi 2010: 50)

Indikator aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran cooperative yaitu aktivitas fisik, mental dan emosional. (1). Aktivitas Fisik, yang terdiri dari: (a). Siswa yang menyimak pelajaran; (b). Siswa yang mencatat materi pelajaran. (c). Siswa yang mengamati benda-benda. (2). Aktivitas Mental, yang terdiri dari: (a). Siswa yang mengajukan pertanyaan yang relevan; (b). Siswa yang memberikan jawaban yang benar; (c). Siswa yang menemukan ciri-ciri konsep. (3). Aktivitas Emosional, yang terdiri dari: (a). Siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pelajaran; (b). Siswa yang berani dalam menyampaikan pendapat; (c). Siswa yang bekerjasama dalam kelompok saat pembelajaran; (d). Siswa yang senang dalam mengikuti pelajaran.

Teknik Pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi adalah cara pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang datanya akan diukur dengan menggunakan lembar pengamatan seperti mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas pada saat proses tindakan dilakukan.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi dipergunakan dalam teknik observasi langsung, yakni untuk melihat atau mengamati apa yang diperoleh siswa di dalam kelas. Observer menggunakan pedoman observasi sebagai alat pengumpul data.

Teknik analisis data berupa nilai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, serta nilai hasil belajar siswa dapat dirincikan sebagai berikut:

- Data berupa kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran dihitung menggunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{indikator}} \times 100$
- Persentase keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus: $\bar{X} = \frac{\text{jumlah siswa aktif perindikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

Pra Tindakan (Base Line)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas I pada SD Negeri 19 Tanjung Periuk hingga saat ini dinilai masih belum maksimal sehingga kurang diminati siswa. Berdasarkan pengamatan awal pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas I khususnya pada materi perbedaan gerak benda, siswa dinilai masih mengalami kesulitan dalam menentukan benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas I SD Negeri 19 Tanjung Periuk berjumlah 29 orang peserta didik.

Peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran serta media yang relevan dengan sub materi yang akan diteliti. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi.

Pelaksanaan baseline pada hari senin tanggal 14 Januari 2013. Pertemuan dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan dilaksanakan oleh guru sendiri.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada baseline pada aktivitas fisik dengan rata-rata 42.52%, aktivitas mental dengan rata-rata 32.17% dan aktivitas emosional dengan rata-rata 40.22%. Rata-rata perolehan aktivitas siswa pada Baseline 38.30% dengan kategori rendah. Namun masih banyak siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan baik. Pada aktivitas fisik dengan rata-rata 57.46%, aktivitas mental dengan rata-rata 67.81% dan aktivitas emosional dengan rata-rata 69.82%. Jumlah siswa yang muncul dengan rata-rata 61.67.

Berdasarkan hasil pemantauan pada pelaksanaan baseline dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, terlihat aktivitas siswa masih tergolong rendah. Untuk memperbaiki kenyataan tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan materi yang sama dengan model pembelajaran yang berbeda, yakni dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran perbedaan gerak benda.

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I

Pada perencanaan siklus I meliputi peneliti menyiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar

penilaian pelaksanaan pembelajaran serta media yang relevan dengan sub materi yang akan diteliti.

Peneliti memberitahukan kepada kolabolator bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD), serta langkah-langkah pembelajaran langsung dan cara penerapan dengan menggunakan pembelajaran perbedaan gerak benda pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Periuk.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Januari 2013. Pertemuan pada siklus I dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Pada waktu bersamaan kolaborator mengobservasi aktivitas belajar siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus I diawali dengan memberi salam, dilanjutkan dengan doa, mendata kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan siswa mengamati model yang disediakan oleh peneliti, menyebutkan perbedaan gerak benda. Selanjutnya peneliti menyuruh siswa membaca materi ajar, melakukan latihan terbimbing tentang cara memisahkan benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak dengan menggunakan benda sekitar. Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, dengan bimbingan peneliti, siswa menyimpulkan materi pelajaran. Tahap berikutnya peneliti memberikan evaluasi yaitu kegiatan yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang telah disampaikan.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dijabarkan sebagai berikut. Pada aktivitas fisik dengan rata-rata 63.21%, aktivitas mental dengan rata-rata 58.61% dan aktivitas emosional dengan rata-rata 65.51%. Rata-rata perolehan aktivitas siswa pada siklus I adalah 62.44 dengan kategori tinggi. Namun masih banyak siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan baik yaitu pada aktivitas fisik dengan rata-rata 36.77%, aktivitas mental dengan rata-rata 41.37% dan aktivitas emosional dengan rata-rata 34.47%.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana seperti yang telah direncanakan. Hal tersebut terjadi karena : (1). Pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dalam materi menentukan benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak dengan menggunakan penerapan STAD tersebut peneliti belum optimal terutama pada pelaksanaan kegiatan inti dan hasil tes siswa belum mencapai ketuntasan yang disebabkan oleh : (a). waktu pelaksanaan yang terbatas, (b). tidak semua siswa mampu menerima materi pelajaran dengan cepat, (c). Siswa kurang termotivasi untuk andil dalam proses pembelajaran. (2). Situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi siswa.

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus II

Perencanaan siklus II meliputi: (1). Peneliti memberitahukan kepada kolabolator bahwa pelaksanaan tindakan siklus II masih mengajar materi yang sama yaitu cara menentukan perbedaan gerak benda dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD; (2). melakukan penyempurnaan rencana pembelajaran,

membuat lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi aktivitas peserta didik, serta berlatih melaksanakan pembelajaran cara menentukan perbedaan gerak benda dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. (3). Mengadakan kesepakatan antara peneliti, peserta didik, kolaborator, serta kepala sekolah mengenai rencana pelaksanaan penelitian tindakan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013. Pertemuan pada siklus II sama halnya dengan pertemuan yang dilakukan pada siklus I yaitu, 1 x pertemuan dengan rincian waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan atas hasil pelaksanaan siklus I, Begitu juga dengan langkah-langkah pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II dijabarkan sebagai berikut: Pada aktivitas fisik dengan rata-rata 82.75%, aktivitas mental dengan rata-rata 79.30% dan aktivitas emosional dengan rata-rata 87.06%. Rata-rata keseluruhan aktivitas siswa sebesar 83.03 dengan kategori sangat tinggi.

Refleksi siklus II diperoleh kesepakatan bahwa: (1). Pelaksanaan kegiatan pra pembelajaran dan kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti dan menutup sudah dapat dilaksanakan peneliti dengan baik (2). Pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi: penguasaan materi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, pemanfaatan alat media/alat peraga dan sumber belajar, menjaga ketertiban siswa, pelaksanaan penilaian proses dan hasil serta penggunaan bahasa dapat dilaksanakan dengan baik. (3). Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I berangsur-angsur dapat diperbaiki sehingga aktivitas belajar siswa meningkat; (4). Kekurangan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan siklus I sudah diperbaiki pada pelaksanaan siklus II; (5). Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas berakhir pada siklus II.

Pembahasan

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Pembelajaran	Baseline				Siklus I				Siklus II			
		Muncul		Tdk Muncul		Muncul		Tdk Muncul		Muncul		Tdk Muncul	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
A	Aktivitas Fisik												
	1. Siswa yang menyimak pelajaran	12	41.37	17	58.62	18	62.06	11	37.93	24	82.75	5	17.24
	2. Siswa yang mencatat materi pelajaran	10	31.48	19	65.51	17	58.62	12	41.37	23	79.31	6	20.68
	3. Siswa yang mengamati benda-benda	15	51.72	14	48.27	20	68.96	9	31.03	25	86.20	4	13.79
	Rata-Rata		42.52		57.46		63.21		36.77		82.75		17.23
B	Aktivitas Mental												
	1. Siswa yang mengajukan pertanyaan yang relevan	10	34.48	19	65.51	17	58.62	12	41.37	23	79.31	6	20.68
	2. Siswa yang memberikan jawaban yang benar	12	41.37	17	58.62	18	62.06	11	37.93	24	84.75	5	17.24

3. Siswa yang menemukan ciri-ciri konsep	6	20.68	23	79.31	16	55.17	13	44.82	22	75.86	7	24.13
Rata-Rata		32.17		67.81		58.61		41.37		79.30		20.68
C Aktivitas Emosional												
1. Siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pelajaran	14	48.27	15	51.72	18	62.06	11	37.93	24	82.75	5	17.24
2. Siswa yang berani dalam menyampaikan pendapat	10	34.48	19	65.51	16	55.17	13	44.82	22	75.86	7	24.13
3. Siswa yang bekerjasama dalam kelompok saat pembelajaran	0	0	0	0	22	75.86	7	24.13	28	96.55	1	3.44
4. Siswa yang senang dalam mengikuti pelajaran	11	37.93	18	62.06	18	68.96	9	31.03	27	93.10	2	6.89
Rata-Rata		40.22		69.82		65.51		34.47		87.06		12.92
Jumlah A+B+C		114.91		195.09		187.33		112.61		249.11		50.83
Rata-Rata		38.30		65.03		62.44		37.64		83.03		16.94

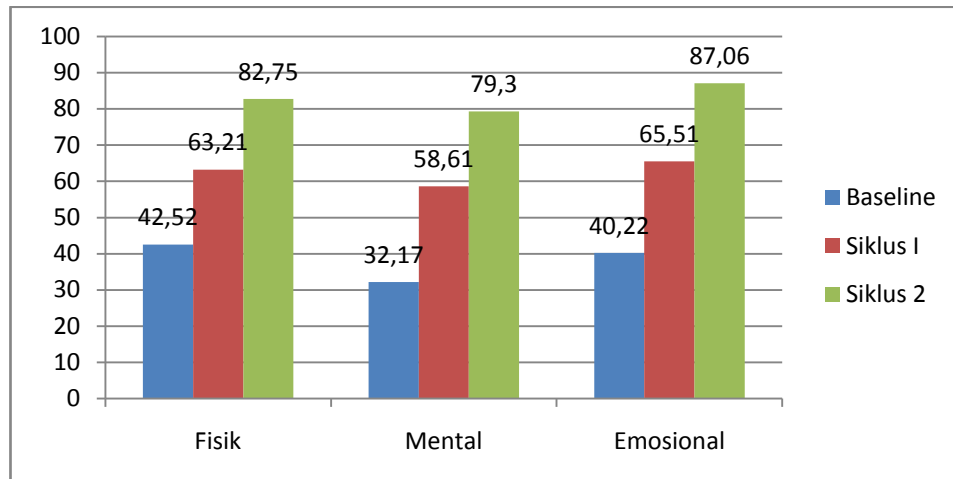
Dari tabel diatas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada baseline dengan menggunakan ceramah bervariasi. Pada aktivitas fisik siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 57.46% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 42.52%. Pada aktivitas mental siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 67.81% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 32.17%. Pada aktivitas emosional siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 69.82% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 40.22%. Jumlah rata-rata aktivitas siswa 38.30 dengan kategori rendah.

Dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Setelah dilakukan tindakan siklus I, pada aktivitas fisik siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 36.77% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 63.21%. Pada aktivitas mental siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 41.37% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 58.61%. Pada aktivitas emosional siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 34.47% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 65.51%. Jumlah rata-rata aktivitas siswa 62.44 dengan kategori tinggi.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu pada aktivitas fisik siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 17.23% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 82.75%. Pada aktivitas mental siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 20.68% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 79.30%. Pada aktivitas emosional siswa yang belum menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 12.92% dan siswa yang sudah menunjukkan aktivitas dengan rata-rata 87.06%. Jumlah rata-rata aktivitas siswa 83.03 dengan kategori sangat tinggi. Dari

data diatas dapat diartikan bahwa aktivitas siswa meningkat setelah dilaksanakan penelitian dalam dua siklus.

Rata-rata peningkatan aspek aktivitas akan disajikan dalam grafik berikut:



KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1). Aktivitas fisik siswa berupa siswa menyimak pelajaran, siswa mencatat materi pelajaran serta siswa mengamati benda-benda telah ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada baseline dengan rata-rata 42.52% dengan kategori tinggi, pada siklus I dengan rata-rata 63.21% dengan kategori tinggi, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82.75% dengan kategori sangat tinggi; (2). Aktivitas mental siswa berupa mengajukan pertanyaan yang relevan, memberikan jawaban yang benar dan menemukan ciri-ciri konsep telah ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada baseline dengan rata-rata 32.17% dengan kategori rendah, pada siklus I dengan rata-rata 58.61% dengan kategori tinggi, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 79.30% dengan kategori tinggi; (3). Aktivitas emosional siswa berupa sungguh-sungguh mengikuti pelajaran, berani dalam menyampaikan pendapat, bekerjasama dalam kelompok dan senang dalam mengikuti pelajaran telah ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada baseline dengan rata-rata 40.22% dengan kategori rendah, pada siklus I dengan rata-rata 65.51 dengan kategori tinggi, meningkat pada siklus II dengan rata-rata 87.06 dengan kategori sangat tinggi.

SARAN

Oleh karena itu disarankan kepada guru atau peneliti lain yaitu sebagai berikut: (1). Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan model dan model yang sama, sebaiknya lebih menguasai kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar; (2). Kepada peneliti atau pendidik lainnya,

agar lebih memperhatikan waktu supaya proses pembelajaran lebih efektif dan efisien; (3). Kepada peneliti atau pendidik lainnya, jadikanlah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai alternatif baru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. (4). Guru diharapkan mampu menguasai materi pelajaran secara maksimal serta menciptakan kondisi kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Memadukan Teori-Teori Klasik dan Pandangan-Pandangan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Moh. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- BSNP. (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Mendiknas.
- Deporter, Bobi. dkk. (2007). *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. (2007). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Faturrohman, Pupuh dan Sorby, M. Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar– Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Hariyono. (1995). *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Malang: Pustaka Jaya.
- Mahmudah, Rifa'atul. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK*. Semarang: Sagha Grafika.
- Sardiman, Arief. S. (2007). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Akhmad. (2008). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Teknik Jigsaw*. [Online]. Tersedia. <http://www.howard.htm>. (18 Desember 2012).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2012). *Penduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Taniredja, Tukiran, dkk (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Zulfikri. (2008). *Contoh Proposal Penelitian*. [Online]. Tersedia. <http://fikrinatuna.blogspot.com>. (16 Desember 2012).